



EDUKASI PETERNAK TENTANG PEMILIHAN BIBIT DOMBA DI KECAMATAN SAMARINDA UTARA KOTA SAMARINDA

Farmer Education on Sheep Breeding Stock Selection In North Samarinda District, East Kalimantan

Anhar Faisal Fanani*, Arif Ismanto, Dinar Anindyasari, Khoiru Indana, Servis Simanjuntak, Fandini Meilia Anjani, Ardiansyah, Ari Wibowo, Akhmat Rizkuna, Nurul Fajrih H.

Program Studi Peternakan, Universitas Mulawarman Samarinda

Jl. Pasir Balengkong, Kampus Gunung Kelua, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75123

*Alamat korespondensi: anharfaisalf@yahoo.com

(Tanggal Submission: 24 September 2025, Tanggal Accepted : 28 Desember 2025)

**Kata Kunci :****Abstrak :**

Domba, Seleksi Bibit, Edukasi Peternak, Kesadaran Masyarakat, Manajemen Ternak

Performa ternak dipengaruhi oleh genetik dan lingkungan serta interaksi keduanya. Ternak yang umum dibudidayakan oleh masyarakat adalah ternak ruminansia kecil khususnya domba. Dalam hal ini perlu disampaikan informasi pengetahuan mengenai pemilihan bibit domba. Kegiatan ini didasari dengan perenggangan peraturan daerah mengenai pemeliharaan domba di wilayah Kalimantan Timur. Tujuan kegiatan ini mengedukasi pemilihan bibit domba pada peternak di Kecamatan Samarinda Utara dalam memberikan pemahaman dan pengertian bibit yang baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan di balai pertemuan Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. Metode pelaksanaan terdiri dari perkenalan dan pembukaan, penjelasan materi edukasi, dan tanya jawab. Melalui kegiatan edukasi ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai peningkatan kesadaran peternak yang salah satunya dari pemilihan bibit, kebiasaan pemeliharaan terjadi perubahan setelah sosialisasi dan edukasi, serta keterlibatan aktif dari komunitas. Peternak di Kecamatan Samarinda Utara semakin sadar akan pentingnya pemilihan bibit sesuai kriteria SNI setelah mengikuti edukasi di Balai Pertemuan Kelurahan Lempake. Perilaku peternak menunjukkan perubahan positif dalam seleksi bibit dengan menerapkan standar SNI. Dampak edukasi terlihat pada peningkatan kesehatan, ukuran tubuh, dan sifat kualitatif ternak yang menghasilkan performa lebih baik. Kegiatan ini juga mendapat dukungan kuat dari komunitas peternak dan instansi terkait dalam penerapan praktik pemilihan bibit. Kesimpulan untuk meningkatkan produktivitas, diperlukan pengaturan pemeliharaan dan seleksi yang tepat serta penerapan teknologi pendukung. Dengan demikian, peternakan domba dapat menjadi sumber pendapatan penting bagi masyarakat setempat untuk membantu peternak memperluas bisnis ternak domba.



Key word :	Abstract :
<i>Sheep, Breeding Stock Selection, Farmer Education, Community Awareness, Livestock Management</i>	<p>Livestock performance is influenced by genetics, the environment, and their interactions. The livestock commonly raised by the community are small ruminants, particularly sheep. Therefore, it is important to provide knowledge and information regarding sheep breeding stock selection. This activity was also based on regional regulations concerning sheep farming in East Kalimantan. The purpose of this program was to educate farmers in North Samarinda District on selecting quality breeding stock, thereby improving their understanding and awareness of good breeding practices. The community service activity (PKM) was conducted at the Community Hall of Lempake Subdistrict, North Samarinda District, Samarinda City. The implementation methods included introductions and opening, delivery of educational materials, and discussion through a question-and-answer session. Through this educational activity, it is expected that farmers will gain better awareness of the importance of breeding stock selection, adapt improved management practices after socialization and training, and increase active involvement from the farming community. Farmers in North Samarinda District became more aware of the importance of breeding stock selection based on SNI (Indonesian National Standard) criteria after attending the educational program at the Lempake Community Hall. Farmers also demonstrated positive behavioral changes in selecting sheep using SNI standards. The impact of education was reflected in improved health, body size, and qualitative traits of sheep, resulting in better performance. In addition, this activity received strong support from farmer associations and related institutions in applying breeding stock selection practices. Conclusion: To improve productivity, proper breeding stock selection and management, along with the application of supporting technologies, are necessary. Thus, sheep farming has the potential to become an important source of household income and help farmers expand their sheep farming businesses.</p>

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Fanani, A. F., Ismanto, A., Anindiyasari, A., Indiana, K., Simanjuntak, S., Anjani, F. M., Ardiansyah, Wibowo, A., Rizkuna, A., & Fajrih, N. H. (2025). Edukasi Peternak Tentang Pemilihan Bibit Domba di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. *Jurnal Abdi Insani*, 12(12), 6925-6932. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i12.3210>

PENDAHULUAN

Tahun 2022, Provinsi Kalimantan Timur memiliki 59.164 ekor ruminansia kecil, dan Kota Samarinda merupakan wilayah dengan populasi ruminansia kecil yakni domba tertinggi yakni 40,6% di Kalimantan Timur (BPS, 2024). Banyak faktor yang mendukung pengembangan ternak domba di Samarinda, termasuk: (1) tingginya keinginan masyarakat untuk memelihara ternak pedaging; (2) terdapat area pertanian tanaman pangan dan perkebunan yang dapat diintegrasikan dengan ternak; dan (3) cukup banyak area sumber tanaman pakan berupa rumput lapang yang tersedia (Maplani *et al.*, 2022; Hernanto *et al.*, 2020; Hasan *et al.*, 2018). Kawasan huma yang sebagian di antaranya terdiri dari padang rumput yang dapat dimanfaatkan. Strategi peningkatan populasi melalui penyediaan bibit unggul juga sejalan dengan upaya perluasan daerah sebaran dan pengembangan peternakan rakyat (Taufiqurrachman *et al.*, 2023). Aspek pemilihan bibit domba sangat menentukan keberhasilan usaha peternakan. Pemilihan dilakukan dengan memperhatikan faktor genetik, kesehatan, dan adaptasi lingkungan (Prasetyo *et al.*, 2021; Rahim *et al.*, 2023).

Produksi domba di Kalimantan Timur, termasuk Samarinda ditingkatkan melalui upaya pendekatan berupa peningkatan produktivitas per ekor dan peningkatan populasi. Pendekatan



Open access article under the CC-BY-SA license.

Copy right © 2022, Fanani *et al.*, 6926

peningkatan produktivitas per ekor domba dicapai melalui perbaikan mutu genetik dan perbaikan pemeliharaan termasuk pakan (Prihyiantoro *et al.*, 2023; Syadik *et al.*, 2021). Sebagai contoh, penemuan polimorfisme pada gen GDF9 pada domba Garut sebagai marker untuk litter size menunjukkan bahwa seleksi genetik dapat meningkatkan jumlah anak per kelahiran (Rahmaawati *et al.*, 2019). Selain itu, studi genetika lokal menggunakan gen sitoplasmik/sitokrom cytochrome b dan penanda mikrosatelit mengindikasikan ada keragaman genetik yang cukup pada domba lokal, yang jika dikelola dengan baik dapat mendukung kekuatan genetik dan menghindarkan inbreeding (Ibrahim *et al.*, 2023). Sementara itu, peningkatan populasi dapat dicapai melalui peningkatan skala usaha, perluasan daerah sebaran, dan peningkatan daya dukung wilayah (Nafiu, 2018).

Kualitas dan ketersediaan bibit ternak akan menentukan tingkat keberhasilan produksi. Menurut Nuhung (2015), prestasi ternak yang relatif rendah adalah masalah utama dalam pengembangan di suatu wilayah. Salah satu dari sebabnya adalah ketidaktahuan peternak tentang seleksi pembibitan ternak khususnya domba. Perlambatan pertumbuhan dan penurunan kualitas produksi adalah hasil dari masalah sistem seleksi bibit domba yang tidak terkontrol. Studi produktivitas pada induk domba ekor tipis misalnya menunjukkan bahwa litter size, interval kelahiran, dan bobot sapih sangat bervariasi antar induk, yang bisa dipengaruhi oleh pemilihan bibit dan manajemen pemeliharaan (Najmudin & Nasich, 2015). Selain itu, karena harga jual yang tinggi atau desakan ekonomi, kebanyakan pejantan unggul dijual cepat oleh peternak. Setelah masalah ditemukan, pelaksana kegiatan, instansi terkait, dan komunitas peternak berbicara tentang masalah ini. Beberapa masalah yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut: (1) Peternak tidak cukup memahami dan mengetahui tentang konsep seleksi ternak bibit; (2) Peternak tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memilih ternak bibit jantan dan betina berdasarkan sifat kuantitatifnya serta memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Menurut uraian tersebut, maka diadakan kegiatan "Edukasi Pemilihan Bibit Ternak Domba yang Berkualitas" dirancang oleh tim pelaksana kegiatan PKM untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak tentang seleksi pada wilayah budidaya.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Balai Pertemuan/ Lumbung Desa RT 19 Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari peternak sebanyak 20 orang.

Adapun untuk mendukung pelaksanaan Edukasi Pemilihan Bibit Ternak Domba yang Berkualitas pada peternak di Kecamatan Samarinda Utara, digunakan metode berikut:

1. Perkenalan Tim dan Pembuka Materi Sosialisasi

Tim memberikan penjelasan singkat tentang anggota Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat dan tema edukasi kepada peserta peternak. Kegiatan ini dibuka oleh staf Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Samarinda.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan



2. Penjelasan Materi Edukasi

Tim berbicara tentang masalah stock domba yang diakibatkan karena masalah bibit. Sebagai peternak baik itu penggemukan dan pembibitan, kebutuhan akan bibit menjadi mutlak dengan kriteria produktivitas tinggi, kualitas unggul, dan memperoleh keuntungan finansial pada budidaya.



Gambar 2. Pemaparan materi PKM di Kecamatan Samarinda Utara

3. Tanya Jawab

Selama kegiatan berlangsung, peserta dapat langsung bertanya kepada tim pengabdian pada masyarakat yang mendampingi peternak.

4. Pelaksanaan

Sebelum tim pengabdian memulai kegiatan, tim survei lokasi edukasi untuk memastikan kondisi, termasuk ketersediaan peserta dan sarana yang diperlukan. Tim juga berkoordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Samarinda Bidang Peternakan tentang bagaimana kegiatan pengabdian dilaksanakan.

Pelaksanaan dimulai pukul 09.00 dengan mengumpulkan para peserta di lokasi yang telah disepakati dengan pihak yang relevan. Sebelum acara dimulai, perwakilan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian memberikan sambutan dan menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan.

Pada sesi pertama, pemateri memberikan penjelasan singkat tentang subjek edukasi, yaitu bagaimana potensi dan peluang pengembangan ternak domba di Kalimantan Timur. Pada sesi kedua, materi tentang edukasi dibahas, termasuk:

1. Memahami pentingnya menyediakan bibit domba. Dalam hal menggunakan teknologi, setiap peternak memiliki kebutuhan dan keterampilan yang berbeda pada budidaya.
2. Pentingnya pemilihan bibit domba. Individu ternak memiliki potensi genetik yang dapat diwariskan dari tetua kepada keturunannya. Setiap sifat yang diwariskan diharapkan adalah yang menguntungkan bagi peternak. Oleh karena itu, penting untuk memilih ternak dengan produktifitas, kualitas genetik dan fisik serta bibit yang mampu meningkatkan keuntungan peternak melalui pertumbuhan yang optimal.
3. Kriteria pemilihan bibit domba sesuai SNI. Bibit domba harus memiliki ciri fisik dan bentuk tubuh proposisional, ukuran tubuh yang memenuhi kriteria, bebas dari penyakit, dan berasal dari tetua dengan genetik baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Bagian Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Edukasi pemilihan bibit domba di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda" memberikan dampak positif yang nyata terhadap pemahaman dan praktik peternak dalam memilih serta memelihara bibit domba. Peternak di Kecamatan Samarinda Utara telah memperoleh pemahaman yang lebih baik

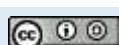


tentang peran mereka dalam penentu keberhasilan beternak salah satunya dari pemilihan bibit domba sesuai dengan standar SNI. Sebelum adanya kegiatan ini, sebagian besar peternak cenderung memilih bibit berdasarkan faktor harga atau ketersediaan di tanpa memperhatikan aspek genetik dan kesehatan yang artinya terjadi peningkatan kesadaran peternak. Setelah diberikan edukasi, peternak mulai memahami bahwa bibit yang sesuai standar SNI memiliki kontribusi besar terhadap produktivitas jangka panjang. Pengetahuan ini penting karena data penelitian genetika menunjukkan bahwa varian gen seperti SNP pada gen INHA dalam domba ekor tipis berkorelasi signifikan dengan litter size (Abuzahra *et al.*, 2023). Selain itu, hasil studi genetik lain menemukan bahwa heterozigositas dan perbedaan genetik di antara populasi domba lokal cukup besar. Dengan seleksi bibit yang memperhatikan keragaman genetik ini, hasil pertumbuhan dan reproduksi dapat ditingkatkan (Jakaria *et al.*, 2012). Hal ini sejalan dengan temuan Prasetyo *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa kesadaran peternak mengenai manajemen pembibitan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan performa ternak ruminansia kecil.

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong perubahan kebiasaan pemeliharaan. Setelah sosialisasi dan edukasi, kebiasaan pemeliharaan pada pemilihan bibit domba mengalami perubahan yang menguntungkan. Para peternak akan memastikan bahwa standar kesehatan, ukuran tubuh, dan memiliki sifat kualitatif yang baik diterapkan saat mengelola peternakan. Kegiatan edukasi juga mendorong adanya perubahan kebiasaan pemeliharaan ternak. Perubahan kebiasaan ini sejalan dengan standar pemilihan bibit domba yang direkomendasikan oleh BSN (2018), di mana kriteria seleksi meliputi kondisi fisik, performa produksi, dan riwayat kesehatan. Perubahan praktik ini diyakini akan memberikan dampak jangka panjang terhadap perbaikan mutu genetik domba di peternakan lokal.

Kegiatan pengabdian ini juga memperlihatkan keterlibatan komunitas yang cukup tinggi dengan partisipasi aktif dari komunitas dalam mendukung pendampingan peternak dalam pemilihan bibit. Instansi terkait dan anggota komunitas lainnya telah berpartisipasi dalam pelaksanaan protokol yang telah disosialisasikan, yang memungkinkan peternak untuk menyebarkan informasi tentang pemilihan bibit domba yang sehat dan sesuai standar dengan tersebar lebih luas serta menghabituasi dengan lebih baik kedepannya. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat jaringan pendampingan bagi peternak, tetapi juga mendorong terjadinya penyebaran informasi yang lebih luas mengenai pemilihan bibit domba. Hal ini sesuai dengan konsep *community based livestock development*, di mana kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program (Suhardi & Rasyid, 2020). Dengan adanya pendampingan berkelanjutan, diharapkan peternak dapat membangun budaya seleksi bibit yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, kegiatan edukasi ini berdampak pada peningkatan kualitas dan produktivitas ternak. Kesehatan, kualitas kualitatif, dan produktivitas ternak telah meningkat berkat dukungan yang lebih baik dari komunitas dan instansi yang menuangi dalam menggunakan standar pemilihan bibit. Bibit yang dipilih sesuai standar terbukti memiliki performa pertumbuhan lebih baik serta daya tahan tubuh yang lebih tinggi. Hidayat *et al.* (2022), menjelaskan bahwa seleksi genetik pada domba dapat meningkatkan bobot badan, kualitas karkas, serta efisiensi reproduksi. Pemilihan bibit domba diarahkan pada aspek pertumbuhan, kesehatan, dan produktivitas. Penelitian genetik menunjukkan bahwa gen pertumbuhan seperti IGF-1 berperan penting pada ruminansia kecil, sehingga dapat dijadikan acuan dalam seleksi bibit unggul (Rahim *et al.*, 2023). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat dalam aspek edukasi, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap peningkatan ketahanan pangan berbasis peternakan di tingkat lokal. Marisa (2024), menyatakan bahwa kegiatan edukasi pada peternak tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis, tetapi juga membangun kemandirian usaha melalui penguatan kelembagaan dan rantai nilai. Model bisnis inklusif dalam rantai nilai domba terbukti mampu meningkatkan keberlanjutan usaha peternakan rakyat. Selain itu, pemberdayaan berbasis komunitas memberikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang positif, sehingga cocok diterapkan dalam pengembangan peternakan rakyat di Samarinda Utara (Ramdani *et al.*, 2023).





Gambar 3. Kriteria seleksi ternak bbit domba

Standar pemilihan bbit domba (Studi kasus pada peternak Kecamatan Samarinda Utara) adalah sebagai berikut:

1. Para peternak telah memberikan perubahan terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik peternak. Edukasi yang dilaksanakan di Balai Pertemuan Kelurahan Lempake menjadi sarana penting untuk meningkatkan pemahaman peternak mengenai peran mereka dalam manajemen pemilihan bbit sesuai kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Indonesia (SNI). Sebelum kegiatan ini, sebagian besar peternak belum sepenuhnya memahami bahwa pemilihan bbit berkualitas merupakan faktor fundamental dalam meningkatkan produktivitas peternakan. Peningkatan kesadaran ini menekankan bahwa pemahaman dan sikap peternak terhadap manajemen pembibitan berhubungan erat dengan keberhasilan usaha budidaya ternak.
2. Perubahan positif dalam perilaku seleksi bbit juga tampak setelah kegiatan dilaksanakan. Peternak yang sebelumnya lebih banyak mengandalkan ketersediaan bbit yang ada, kini mulai menerapkan standar seleksi yang mengacu pada SNI, meliputi kondisi kesehatan, ukuran tubuh, dan sifat kualitatif yang baik. Implementasi standar ini perlu dilakukan karena dapat memperbaiki mutu genetik dan kualitas produksi domba dipeternakan lokal. SNI 7352:2018 tentang Bbit Domba yang menetapkan kriteria seleksi meliputi bebas penyakit, tidak cacat, serta memiliki pertumbuhan yang baik.
3. Selain itu, terlihat dampak positif dari penerapan standar tersebut terlihat pada kesehatan, ukuran tubuh, serta performa kualitatif ternak. Domba hasil seleksi memiliki kondisi fisik yang lebih baik dan berpotensi menghasilkan pertumbuhan serta kualitas karkas yang lebih optimal. Penerapan seleksi genetik dan pemilihan bbit unggul mampu mempengaruhi peningkatan produktivitas, efisiensi reproduksi, serta kualitas produk daging. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berdampak pada perbaikan kualitas produksi ternak dalam jangka panjang.
4. Selain aspek teknis, dukungan dari komunitas juga berperan dalam keberhasilan. Partisipasi aktif kelompok peternak dan instansi terkait memperkuat praktik yang telah diedukasikan. Keterlibatan ini menjadi bentuk nyata, yaitu sebuah pendekatan pengembangan peternakan berbasis komunitas yang menekankan pentingnya kolaborasi untuk keberlanjutan. Melalui dukungan komunitas, praktik pemilihan bbit sesuai standar dapat lebih mudah diadopsi, dipertahankan, dan ditularkan kepada peternak lainnya.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang komprehensif, mulai dari peningkatan kesadaran, perubahan perilaku, perbaikan performa ternak, hingga penguatan dukungan komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis standar nasional merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kualitas usaha peternakan rakyat, khususnya di wilayah Samarinda Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

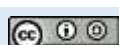
Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) internal mengenai edukasi tentang standar seleksi bibit domba sesuai SNI pada pemeliharaan ternak dapat membantu peternak memperluas bisnis ternak domba di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda dan meningkatkan pengetahuan. Edukasi yang diberikan mendorong terjadinya perubahan peternak, dari yang sebelumnya memilih bibit berdasarkan ketersediaan di sekitar menjadi lebih selektif dengan memperhatikan aspek kesehatan, ukuran tubuh, dan sifat kualitatif ternak. Dampak positif juga terlihat pada perubahan performa ternak yang lebih sehat dan produktif, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan pendapatan peternak. Selain itu, keterlibatan aktif komunitas dan dukungan instansi terkait memperkuat keberlanjutan praktik yang telah disosialisasikan. Dengan demikian, penerapan standar pemilihan bibit berbasis SNI tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peternak, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu genetik domba lokal serta pengembangan peternakan rakyat di Samarinda Utara secara berkelanjutan.

Saran yang dapat diberikan dari kegiatan ini adalah:

1. Pendampingan Berkelanjutan: Diperlukan adanya program pendampingan secara periodik untuk memastikan peternak tetap konsisten menerapkan standar pemilihan bibit sesuai SNI.
2. Pelatihan Lanjutan: Perlu diadakan pelatihan teknis lanjutan terkait manajemen pemeliharaan, reproduksi, dan kesehatan ternak untuk mendukung hasil pemilihan bibit yang lebih optimal.
3. Dukungan Kebijakan dan Fasilitasi: Instansi terkait diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan, fasilitas akses bibit unggul, serta bantuan teknis agar keberlanjutan program lebih terjamin.
4. Penguatan Peran Komunitas: Kelompok peternak perlu difasilitasi agar lebih aktif dalam membangun jejaring dan kolaborasi, sehingga penyebaran informasi dan praktik terbaik terkait pemilihan bibit dapat menjangkau lebih banyak peternak di wilayah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuzahra, M., Wijayanti, D., Effendi, M. H., Mustofa, I., Munyaneza, J. P., Eid, L. A., & Ugbo, E. N. (2024). Association of a Synonymous SNP of INHA Gene with Litter Size Trait in Indonesian Thin-tailed sheep. *Tropical Animal Science Journal*, 47(3), 273–281. <https://doi.org/10.5398/tasj.2024.47.3.273>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kalimantan Timur dalam Angka*. Samarinda: BPS.
- Badan Standardisasi Nasional. (2018). SNI 7352:2018 – Bibit domba. Jakarta: BSN.
- Hasan, M. R. A., Yamin, M., & Rahayu, S. (2018). Model Evaluasi Penerapan Good Farming Practice Pada Peternakan Domba di PT Tawakal Farm Bogor. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 6(2), 60–66.
- Hernanto, A., Muatip, K., & Haryoko, I. (2020). Prospek dan Kendala Pengembangan Usaha Ternak Domba di Kecamatan Cilongok, Banyumas. *Journal of Animal Science and Technology*, 2(2), 177–187.
- Hidayat, R., Sulastri, E., & Nuraini, N. (2022). Seleksi Genetik dan Dampaknya Terhadap Produktivitas Domba Lokal. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, 9(2), 134–142.
- Ibrahim, A., Baliarti, E., Budisatria, I. G. S., Artama, W. T., Widayanti, R., Maharani, D., Tavares, L., & Margawati, E. T. (2023). Genetic Diversity and Relationship Among Indonesian Local Sheep Breeds on Java Island Based on Mitochondrial Cytochrome B Gene Sequences. *Journal of Genetic Engineering and Biotechnology*, 21(34), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s43141-023-00491-z>
- Jakaria, J., Zein, M. S. A., Sulandari, S., Subandriyo, S., & Muladno, M. (2012). The Use of Microsatellite Markers to Study Genetic Diversity in Indonesian Sheep. *Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture*, 37(1), 1–9. <https://doi.org/10.14710/jitaa.37.1.1-9>
- Maplani, A., Asepriyadi, & Rusdiana, S. (2022). Usaha Pertanian dan Ternak Domba Sebagai Nilai Tambah Ekonomi Peternak. *Agriovet*, 5(1), 25–45.



- Marisa, J., Sitepu, S. A., & Fajar, M. (2024). Inclusive Business Model in the Sheep Value Chain: A strategy to Enhance the Sustainability of Livestock Businesses, Indonesia. *Asian Journal of Current Research*, 9(3), 85–94. <https://doi.org/10.56557/ajocr/2024/v9i38754>
- Najmuddin, M., & Nasich, M. (2019). Produktivitas Induk Domba Ekor Tipis di Desa Sedan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. *Ternak Tropika: Journal of Tropical Animal Production*, 20(1), 43–49. <https://doi.org/10.21776/ub.jtapro.2019.020.01.10>
- Nafiu, L. O. (2018). Pembibitan sapi Bali di Sulawesi Tenggara: Permasalahan dan Strategi Pengembangannya. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Peternakan dalam Mendukung Terwujudnya Ketahanan Pangan Nasional*, 17–38.
- Nuhung, I. A. (2015). Kinerja, Kendala, dan Strategi Pencapaian Swasembada Daging Sapi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 33(1), 63–80.
- Prasetyo, A., Wulandari, D., & Saputra, I. (2021). Manajemen Pemilihan Bibit dan Hubungannya Dengan Performa Domba Lokal di Tingkat Peternak. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 23(1), 55–64.
- Prihyiantoro, W., Purnomo, A., & Agustin, C. (2023). Strategi Peningkatan Manajemen Pemeliharaan Domba di Kelompok Ternak “Margo Rukun” Yogyakarta. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 77–85. <https://doi.org/10.51454/amaliah.v7i2.1003>
- Rahim, L., Dagong, M. I. A., Bugiwati, S. R. A., & Purnomo, N. (2024). Polymorphisms of IGF-1 Gene in Indonesian Local Goat Reared Under Smallholder Farmers in Sulawesi Region. *Jurnal Agripet*, 24(1), 23–28. <https://doi.org/10.17969/agripet.v24i1.28830>
- Rahmawati, R. Y., Sumadi, S., & Hartatik, T. (2019). Identification of Single Nucleotide Polymorphisms in GDF9 Gene Associated with Litter Size in Garut sheep. *Indonesian Journal of Biotechnology*, 24(1), 1–8. <https://doi.org/10.22146/ijbiotech.42095>
- Ramdani, I. (2023). Empowerment and Livestock Farming: A Holistic Approach to Local Communities. *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 12(2), 77–89. <https://doi.org/10.14421/welfare.2023.122-05>
- Suhardi, B., & Rasyid, A. (2020). Community Based Livestock Development Sebagai Strategi Pemberdayaan Peternak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 5(1), 22–30.
- Syadik, F., Nurmala, & Salawati. (2021). Studi Produktivitas Kambing Pada Peternakan Rakyat di Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 7(2), 79–87.
- Taufiqurrachman, M. A., Ali, U., & Kentjonowaty, I. (2023). Analysis Strategy of Sheep Farm Development in Bondowoso Regency. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.25047/jipt.v7i1.3801>

